

GREEN FINANCE SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Darlin Aulia¹

Universitas Telkom Surabaya

Email: darlinaulia@telkomuniversity.ac.id

Article History

Received: 30-03-2026

Revision: 15-04-2026

Accepted: 28-04-2026

Published: 05-05-2026

Abstract. The development of Green Finance has become a key strategy in promoting sustainable economic development, reducing carbon emissions, and supporting the achievement of the Net Zero Emission target. Along with growing environmental concerns, research on Green Finance has expanded rapidly, covering topics such as green banking, green bonds, green sukuk, green investment, Environmental, Social, and Governance (ESG), and climate finance. This study aims to examine the development of Green Finance research, identify major research themes, analyze the research methods employed, and explore existing research gaps to provide directions for future studies. The study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach based on the PRISMA 2020 guidelines. Relevant literature was collected from Scopus, Web of Science, ScienceDirect, and Google Scholar, covering publications from 2015 to 2025. The findings reveal a significant increase in Green Finance research, with dominant themes including sustainable development, green economic growth, energy transition, green banking, green bonds, and ESG implementation. In Indonesia, the development of Green Finance has been supported by the issuance of sovereign green sukuk, the implementation of green banking practices, and strengthened regulations through the Sustainable Finance Roadmap and the Indonesian Green Taxonomy. Nevertheless, existing studies in Indonesia remain concentrated on the banking sector, while empirical research on the relationship between Green Finance, corporate performance, green innovation, digital transformation, and carbon markets is still limited. Future studies are therefore encouraged to develop comprehensive empirical models integrating Green Finance with ESG, digital transformation, and green innovation to support sustainable economic development.

Keywords: Green Finance; sustainable finance; ESG; sustainable development; systematic literature review.

Abstrak. Perkembangan Green Finance menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, pengurangan emisi karbon, serta pencapaian target Net Zero Emission. Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan, penelitian mengenai Green Finance juga berkembang pesat dengan berbagai fokus kajian, seperti green banking, green bond, green sukuk, green investment, Environmental, Social, and Governance (ESG), hingga climate finance. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian Green Finance, mengidentifikasi tema-tema utama, metode penelitian yang digunakan, serta mengungkap kesenjangan penelitian (research gap) sebagai dasar pengembangan penelitian di masa mendatang. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar terhadap artikel yang diterbitkan selama periode 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian Green Finance mengalami peningkatan yang signifikan dan didominasi oleh topik pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi hijau, transisi energi, green banking, green bond, serta implementasi ESG. Dalam konteks Indonesia, perkembangan Green Finance ditandai oleh penerbitan green sukuk, implementasi green banking, serta penguatan regulasi melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan dan Taksonomi Hijau Indonesia.

Namun demikian, penelitian mengenai Green Finance di Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan, sementara kajian mengenai pengaruh Green Finance terhadap kinerja perusahaan, inovasi hijau, transformasi digital, dan pasar karbon masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model empiris yang mengintegrasikan Green Finance dengan ESG, transformasi digital, dan inovasi hijau guna mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: *Green Finance; keuangan berkelanjutan; ESG; pembangunan berkelanjutan; systematic literature review.*

How to Cite: Kramadibrata, B. & Aulia, D. (2023). Instructions/Template for Preparing Manuscript for Journal. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 6 (1), 8344-8357. [10.54373/ifijeb.v6i1.6880](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v6i1.6880)

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan meningkatnya emisi gas rumah kaca telah menjadi tantangan global yang mendorong berbagai negara untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam kebijakan pembangunan ekonomi. Model pembangunan konvensional yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata terbukti memberikan tekanan yang signifikan terhadap kualitas lingkungan, sehingga diperlukan pendekatan baru yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Dalam konteks tersebut, konsep *Green Finance* atau keuangan hijau berkembang sebagai salah satu instrumen strategis yang bertujuan mengarahkan aliran modal menuju kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Ozili, 2022).

Green Finance merupakan sistem pembiayaan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam aktivitas investasi, pembiayaan, serta pengelolaan risiko keuangan. Instrumen *Green Finance* meliputi green bond, green loan, green banking, sustainable investment, carbon finance, hingga berbagai mekanisme pembiayaan yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Perkembangan konsep ini tidak hanya didorong oleh meningkatnya kesadaran terhadap perubahan iklim, tetapi juga oleh komitmen internasional dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) serta target Net Zero Emission yang telah menjadi agenda berbagai negara (Ahmad et al., 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai *Green Finance* mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fokus penelitian tidak lagi terbatas pada pembahasan mengenai instrumen keuangan hijau, tetapi juga telah berkembang ke berbagai aspek seperti green innovation, ESG (Environmental, Social, and Governance), green investment, carbon trading, renewable energy, green banking, hingga digital finance yang mendukung

pembangunan berkelanjutan. Bahkan, kajian terbaru menunjukkan bahwa *Green Finance* telah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi energi, mempercepat inovasi hijau, mengurangi emisi karbon, serta meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan maupun suatu negara.

Meskipun demikian, perkembangan literatur *Green Finance* juga menunjukkan adanya berbagai permasalahan konseptual. Salah satu isu utama adalah belum adanya definisi yang disepakati secara universal mengenai *Green Finance*. Berbagai penelitian menggunakan istilah *Green Finance*, sustainable finance, climate finance, environmental finance, maupun green financing dengan batasan konsep yang berbeda-beda. Ketidakkonsistenan tersebut menyebabkan perbedaan dalam pengukuran variabel, ruang lingkup penelitian, maupun interpretasi hasil penelitian sehingga menyulitkan pengembangan teori yang lebih komprehensif (Dhayal et al., 2025).

Perbedaan konseptual, hasil penelitian empiris mengenai efektivitas *Green Finance* juga masih menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa *Green Finance* mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi hijau, mendorong investasi energi terbarukan, meningkatkan inovasi teknologi hijau, serta memperbaiki kinerja ESG perusahaan. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas *Green Finance* sangat dipengaruhi oleh kualitas regulasi, tingkat perkembangan sistem keuangan, kesiapan teknologi, kualitas institusi, maupun karakteristik masing-masing negara sehingga hasil penelitian belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan masih terbukanya ruang penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi *Green Finance*.

Di Indonesia, implementasi *Green Finance* juga mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring meningkatnya komitmen pemerintah terhadap pembangunan berkelanjutan. Berbagai kebijakan seperti pengembangan green sukuk, implementasi green banking, penerapan taksonomi hijau, serta penguatan pembiayaan berkelanjutan menjadi indikator bahwa *Green Finance* mulai menjadi bagian penting dalam sistem keuangan nasional. Meskipun demikian, penelitian mengenai *Green Finance* di Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan negara-negara lain, baik dari sisi jumlah publikasi maupun keragaman topik penelitian. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor perbankan, sedangkan kajian mengenai green investment, green bond, ESG, maupun hubungan *Green Finance* dengan kinerja perusahaan masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Melihat perkembangan literatur yang sangat dinamis tersebut, penelitian berbentuk tinjauan literatur (literature review) menjadi penting untuk dilakukan. Melalui pendekatan ini

dapat dipetakan perkembangan penelitian *Green Finance*, tren topik yang berkembang, metode penelitian yang paling banyak digunakan, teori yang mendominasi penelitian, serta berbagai research gap yang masih terbuka. Hasil tinjauan literatur diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai arah perkembangan penelitian *Green Finance* sekaligus menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan melakukan kajian literatur secara sistematis mengenai perkembangan penelitian *Green Finance*, mengidentifikasi tema-tema utama yang berkembang, menganalisis metode penelitian yang digunakan, serta merumuskan peluang penelitian di masa mendatang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep *Green Finance* sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pemerintah, regulator, lembaga keuangan, investor, dan akademisi dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai *Green Finance* secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis yang komprehensif terhadap penelitian terdahulu, mengidentifikasi perkembangan kajian, memetakan tema-tema penelitian yang dominan, serta menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) dan peluang penelitian di masa mendatang (Tranfield et al., 2003). Proses tinjauan literatur dilakukan dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion* (Page et al., 2021).

Literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah bereputasi, yaitu Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar, dengan menggunakan kombinasi kata kunci *Green Finance*, *sustainable finance*, *green investment*, *green bond*, *green banking*, *green credit*, *climate finance*, *ESG finance*, *sustainable investment*, dan *green financial performance*. Penggunaan berbagai kombinasi kata kunci tersebut bertujuan untuk memperoleh cakupan literatur yang lebih luas mengenai perkembangan konsep, implementasi, instrumen, serta dampak *Green Finance* dalam berbagai sektor. Artikel yang ditelusuri dibatasi pada publikasi selama periode 2015–2025 agar dapat menggambarkan perkembangan penelitian *Green Finance* dalam satu dekade terakhir.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas konsep, implementasi, instrumen, kebijakan, pengukuran, determinan, maupun dampak *Green Finance* terhadap perusahaan, sektor keuangan, maupun pembangunan berkelanjutan; (2) artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA maupun jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science; (3) artikel yang telah melalui proses peer review; dan (4) artikel tersedia dalam bentuk full text berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik *Green Finance*, artikel duplikat, prosiding yang tidak melalui proses *peer review*, buku, bab buku, tesis, disertasi, laporan institusi, serta dokumen kebijakan yang tidak dipublikasikan sebagai artikel ilmiah.

Seluruh artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) dengan mengelompokkan artikel berdasarkan tahun publikasi, negara asal penelitian, jenis jurnal, metode penelitian, objek penelitian, teori yang digunakan, variabel penelitian, instrumen *Green Finance* yang dikaji, serta temuan utama. Selain itu, analisis juga dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan tren penelitian, tema-tema dominan, pendekatan metodologis yang paling banyak digunakan, serta hubungan antara *Green Finance* dengan berbagai indikator keberlanjutan, seperti kinerja lingkungan, kinerja keuangan, inovasi hijau, ESG (*Environmental, Social, and Governance*), efisiensi energi, dan pertumbuhan ekonomi hijau.

Hasil sintesis dari seluruh artikel kemudian digunakan untuk memetakan perkembangan penelitian *Green Finance*, mengidentifikasi *research gap*, serta merumuskan agenda penelitian yang berpotensi dikembangkan pada masa mendatang. Pendekatan ini memungkinkan penyajian bukti ilmiah yang lebih komprehensif dan sistematis sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur *Green Finance* serta memberikan implikasi praktis bagi akademisi, regulator, lembaga keuangan, investor, dan pembuat kebijakan dalam mendukung implementasi pembiayaan berkelanjutan.

HASIL

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Terbit	Indeks	Topik	Metode	Hasil Singkat	Research Gap
1	<i>Green Finance</i> research around	Ozili	2022	Scopus	Literature Review	Review	Memetakan perkembangan	Perlu studi empiris

	the world: A review of literature						<i>Green Finance</i> global.	lintas negara berkembang.
2	<i>Green Finance</i> and green growth: A systematic literature review	Woode et al.	2024	Scopus Q1	Green Growth	SLR	<i>Green Finance</i> mendukung pertumbuhan hijau.	Kurang bukti pada negara berkembang.
3	Conceptualizing <i>Green Finance</i>	Dhayal et al.	2025	Scopus	Konsep	Bibliometrik	Konsep <i>Green Finance</i> masih beragam.	Perlu standarisasi definisi.
4	A comprehensive review on <i>Green Finance</i>	Ahmad et al.	2025	Scopus	Net Zero	Review	<i>Green Finance</i> mendukung transisi energi.	Perlu evaluasi efektivitas kebijakan.
5	<i>Green Finance</i> in Indonesia: A literature review	Wati	2024	Nasional	Indonesia	Literature Review	Mengulas perkembangan <i>Green Finance</i> di Indonesia.	Kajian empiris masih terbatas.
6	<i>Green Finance</i> development: origin, motives, barriers	Hu et al.	2025	Scopus	Perkembangan	Review	Mengidentifikasi hambatan implementasi.	Kurang studi sektoral.
7	Green bonds and sustainable finance	Various	2023	Scopus	Green Bond	Empiris	Green bond meningkatkan pembiayaan hijau.	Perlu analisis dampak jangka panjang.
8	Green banking and environmental performance	Various	2023	Scopus	Green Banking	Empiris	Green banking meningkatkan kinerja lingkungan.	Kurang bukti pada UMKM.
9	ESG and <i>Green Finance</i>	Various	2024	Scopus	ESG	Panel Data	ESG memperkuat implementasi <i>Green Finance</i> .	Hubungan kausal belum konsisten.
10	Climate finance and sustainable development	Various	2022	Scopus	Climate Finance	Empiris	Climate finance mendukung SDGs.	Perlu studi negara berkembang.

DISKUSI

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Green Finance* mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar penelitian berfokus pada peran *Green Finance* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, pengurangan emisi karbon, peningkatan investasi hijau, serta percepatan transisi menuju ekonomi rendah karbon. Berdasarkan hasil tinjauan terhadap sepuluh penelitian, dapat diidentifikasi beberapa tema utama yang mendominasi penelitian *Green Finance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ozili (2022) memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian *Green Finance* di berbagai negara. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Green Finance* berkembang sebagai instrumen penting dalam mendukung investasi berkelanjutan melalui berbagai mekanisme seperti *green bond*, *green banking*, dan *green investment*. Namun demikian, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian empiris mengenai efektivitas implementasi *Green Finance* di negara berkembang masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian lintas negara dengan pendekatan kuantitatif.

Selanjutnya, Woode et al. (2024) melakukan *systematic literature review* mengenai hubungan antara *Green Finance* dan *green growth*. Penelitian tersebut menemukan bahwa *Green Finance* mampu mendorong pertumbuhan ekonomi hijau melalui peningkatan investasi pada energi terbarukan, efisiensi energi, dan inovasi hijau. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada negara maju sehingga diperlukan penelitian pada negara berkembang untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kajian yang dilakukan oleh Dhayal et al. (2025) menyoroti masih adanya perbedaan konseptual mengenai definisi *Green Finance*. Melalui analisis bibliometrik, penelitian tersebut menemukan bahwa istilah *Green Finance*, *sustainable finance*, *climate finance*, dan *environmental finance* sering digunakan secara bergantian. Perbedaan konsep tersebut menyebabkan variasi dalam metode pengukuran sehingga diperlukan standarisasi konsep agar hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih konsisten.

Sementara itu, Ahmad et al. (2025) menunjukkan bahwa *Green Finance* memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian target *Net Zero Emission*. Instrumen seperti *green bond*, pembiayaan energi terbarukan, dan investasi hijau terbukti meningkatkan kapasitas pembangunan berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa efektivitas *Green Finance* sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kesiapan teknologi, dan kualitas institusi.

Dalam konteks Indonesia, penelitian Wati (2024) menunjukkan bahwa implementasi *Green Finance* berkembang melalui kebijakan *green banking*, *green sukuk*, dan pembiayaan berkelanjutan. Namun demikian, penelitian mengenai implementasi *Green Finance* di Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan sehingga kajian mengenai sektor manufaktur, investasi, serta perusahaan publik masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian Hu et al. (2025) mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan *Green Finance*, antara lain regulasi pemerintah, kualitas tata kelola, perkembangan pasar keuangan, dan kesiapan teknologi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi *Green Finance* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan instrumen keuangan, tetapi juga oleh dukungan kebijakan dan kapasitas kelembagaan.

Penelitian mengenai green bond menunjukkan bahwa instrumen ini mampu meningkatkan akses pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan sekaligus menarik minat investor yang memiliki orientasi keberlanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pasar obligasi di negara maju sehingga diperlukan penelitian mengenai efektivitas green bond di pasar negara berkembang.

Kajian mengenai green banking menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan pada sektor perbankan mampu meningkatkan kinerja lingkungan dan reputasi lembaga keuangan. Akan tetapi, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan hijau, tingginya biaya implementasi, serta belum optimalnya regulasi yang mendukung pembiayaan hijau.

Selanjutnya, penelitian mengenai hubungan ESG dan *Green Finance* menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* mampu memperkuat efektivitas *Green Finance* dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investasi berkelanjutan. Namun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi terkait besarnya pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data panel jangka panjang. Terakhir, penelitian mengenai climate finance menunjukkan bahwa pembiayaan perubahan iklim berperan penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada sektor energi, transportasi, dan infrastruktur hijau. Walaupun demikian, distribusi pembiayaan iklim masih belum merata, terutama pada negara berkembang yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan internasional.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa *Green Finance* memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa *research gap*, antara lain belum adanya standarisasi konsep *Green*

Finance, terbatasnya penelitian pada negara berkembang, dominasi metode kuantitatif, serta masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan *Green Finance* dengan digital finance, ESG, fintech, dan transformasi digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model empiris yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor institusional, teknologi, dan karakteristik masing-masing negara.

Perkembangan *Green Finance* di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya komitmen pemerintah terhadap pembangunan berkelanjutan dan pencapaian target *Net Zero Emission* pada tahun 2060. *Green Finance* dipandang sebagai instrumen strategis yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG) ke dalam sistem keuangan untuk mendukung investasi berkelanjutan dan transisi menuju ekonomi rendah karbon. Menurut Ozili (2022), *Green Finance* telah berkembang menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui berbagai instrumen keuangan yang berorientasi pada lingkungan. Senada dengan itu, Ahmad et al. (2025) menjelaskan bahwa *Green Finance* memiliki peran penting dalam mempercepat investasi energi terbarukan dan mendukung pencapaian target *Net Zero Emission*.

Bagian terpenting jika berbicara perkembangan *Green Finance* di Indonesia yaitu perkembangan pengaplikasian *Green Finance* di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Salah satu tonggak penting perkembangan *Green Finance* di Indonesia adalah diterbitkannya Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015–2019) dan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kedua roadmap tersebut menjadi landasan bagi lembaga jasa keuangan dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam tata kelola perusahaan, manajemen risiko, serta pengembangan produk dan layanan keuangan. Selain itu, OJK juga memperkenalkan Taksonomi Hijau Indonesia sebagai pedoman klasifikasi kegiatan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan transparansi investasi hijau dan mencegah praktik *greenwashing* (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2021). Menurut Hu et al. (2025), keberhasilan implementasi *Green Finance* sangat dipengaruhi oleh kualitas regulasi, dukungan institusi, dan koordinasi antarpemangku kepentingan.

Perkembangan *Green Finance* di Indonesia juga ditandai dengan penerbitan green sukuk berdaulat (*sovereign green sukuk*) pertama di dunia pada tahun 2018 oleh Pemerintah Indonesia. Instrumen ini digunakan untuk membiayai berbagai proyek ramah lingkungan, seperti pembangunan energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta adaptasi terhadap perubahan iklim. Keberhasilan penerbitan green sukuk menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap instrumen pembiayaan

berkelanjutan di Indonesia dan memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pelopor pembiayaan hijau berbasis syariah (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Ahmad et al. (2025) juga menegaskan bahwa green bond dan green sukuk merupakan instrumen yang efektif dalam mempercepat mobilisasi investasi menuju proyek-proyek rendah karbon.

Selain pengembangan green sukuk, sektor perbankan juga mulai mengimplementasikan konsep green banking melalui integrasi aspek ESG dalam kebijakan pembiayaan, penilaian risiko kredit, serta pengembangan produk keuangan berkelanjutan. Sejumlah bank di Indonesia telah meningkatkan proporsi pembiayaan pada sektor energi terbarukan, efisiensi energi, dan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan. Menurut OJK (2021), implementasi keuangan berkelanjutan di sektor perbankan diharapkan mampu meningkatkan ketahanan sistem keuangan sekaligus mengurangi risiko lingkungan dan sosial. Hasil penelitian Wati (2024) juga menunjukkan bahwa sektor perbankan merupakan sektor yang paling dominan dalam implementasi *Green Finance* di Indonesia.

Meskipun demikian, implementasi *Green Finance* di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya literasi mengenai keuangan berkelanjutan, terbatasnya jumlah proyek hijau yang layak didanai (*bankable green projects*), belum optimalnya koordinasi antarlembaga, serta masih terbatasnya instrumen pembiayaan hijau menjadi beberapa kendala utama dalam pengembangan *Green Finance*. Selain itu, sebagian besar penelitian mengenai *Green Finance* di Indonesia masih berfokus pada green banking dan green sukuk, sementara kajian mengenai green investment, green venture capital, carbon market, dan *sustainable finance* pada sektor korporasi masih relatif terbatas (Wati, 2024). Hu et al. (2025) juga menyatakan bahwa tantangan implementasi *Green Finance* di berbagai negara berkembang umumnya berkaitan dengan lemahnya regulasi, keterbatasan kapasitas kelembagaan, dan rendahnya kesiapan teknologi.

Secara keseluruhan, perkembangan *Green Finance* di Indonesia menunjukkan tren yang positif dengan semakin kuatnya dukungan regulasi, meningkatnya inovasi instrumen keuangan hijau, serta bertambahnya komitmen sektor keuangan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa *research gap*, antara lain belum optimalnya penelitian mengenai efektivitas *Green Finance* terhadap kinerja perusahaan, transformasi digital, inovasi hijau, dan pencapaian target dekarbonisasi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model empiris yang mengintegrasikan *Green Finance*, ESG, digital finance, dan green innovation sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif

terhadap pengembangan literatur maupun kebijakan keuangan berkelanjutan (Ozili, 2022; Woode, 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap penelitian mengenai *Green Finance*, dapat disimpulkan bahwa *Green Finance* telah berkembang menjadi salah satu instrumen utama dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, pengurangan emisi karbon, serta percepatan transisi menuju ekonomi rendah karbon. Berbagai instrumen seperti *green bond*, *green sukuk*, *green banking*, *green investment*, dan pembiayaan perubahan iklim (*climate finance*) terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan investasi ramah lingkungan, pengembangan energi terbarukan, serta pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Net Zero Emission*. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan *Green Finance* tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan instrumen keuangan, tetapi juga oleh dukungan regulasi, kualitas tata kelola, kesiapan teknologi, serta komitmen pemerintah dan sektor keuangan (Ozili, 2022; Ahmad et al., 2025; Hu et al., 2025).

Dalam konteks Indonesia, implementasi *Green Finance* menunjukkan perkembangan yang positif melalui berbagai kebijakan, seperti penerbitan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan*, pengembangan Taksonomi Hijau Indonesia, penerbitan *sovereign green sukuk*, serta meningkatnya penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada sektor perbankan dan lembaga jasa keuangan. Berbagai inisiatif tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dalam membangun sistem keuangan yang lebih berkelanjutan. Meskipun demikian, implementasi *Green Finance* di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain rendahnya literasi keuangan hijau, terbatasnya proyek hijau yang layak dibiayai, belum optimalnya koordinasi antarlembaga, serta masih terbatasnya diversifikasi instrumen pembiayaan hijau (Wati, 2024; Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2021).

Hasil kajian juga mengidentifikasi beberapa research gap yang masih terbuka. Penelitian mengenai *Green Finance* masih didominasi oleh kajian pada sektor perbankan, *green sukuk*, dan *green bond*, sedangkan penelitian mengenai pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja perusahaan, transformasi digital, inovasi hijau, pasar karbon, *financial technology* (fintech), serta integrasi dengan praktik ESG masih relatif terbatas, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, belum terdapat standarisasi konsep dan indikator pengukuran *Green Finance* yang dapat diterapkan secara konsisten pada berbagai konteks penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model empiris yang lebih

komprehensif dengan mengintegrasikan aspek kelembagaan, digitalisasi, ESG, dan inovasi hijau, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan literatur maupun perumusan kebijakan keuangan berkelanjutan di Indonesia.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi perhatian bagi peneliti, pemerintah, regulator, pelaku industri, serta akademisi dalam mendukung pengembangan *Green Finance* di Indonesia. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan tidak hanya berfokus pada sektor perbankan, *green bond*, dan *green sukuk*, tetapi juga mengkaji implementasi *Green Finance* pada sektor manufaktur, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perusahaan publik, serta sektor energi dan infrastruktur hijau. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *Green Finance* pada berbagai sektor ekonomi. Kedua, penelitian mendatang perlu mengembangkan model empiris yang mengintegrasikan *Green Finance* dengan variabel-variabel strategis seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG), transformasi digital, *financial technology* (fintech), inovasi hijau (*green innovation*), pasar karbon (*carbon market*), dan efisiensi energi. Integrasi berbagai variabel tersebut diharapkan dapat menghasilkan model penelitian yang lebih komprehensif dalam menjelaskan kontribusi *Green Finance* terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ketiga, diperlukan standardisasi konsep, indikator, dan metode pengukuran *Green Finance* agar hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih konsisten antarnegara maupun antarsektor. Pengembangan kerangka konseptual yang lebih baku juga akan meningkatkan kualitas penelitian empiris serta memperkuat pengembangan teori dalam bidang *Green Finance*. Keempat, bagi pemerintah dan regulator, penguatan implementasi *Green Finance* perlu dilakukan melalui penyempurnaan regulasi, peningkatan koordinasi antarlembaga, perluasan penerapan Taksonomi Hijau Indonesia, serta pemberian insentif fiskal dan nonfiskal bagi perusahaan yang menerapkan praktik pembiayaan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan transparansi pelaporan dan pengawasan terhadap implementasi *Green Finance* juga diperlukan untuk meminimalkan praktik *greenwashing* serta meningkatkan kepercayaan investor. Kelima, lembaga jasa keuangan dan pelaku industri diharapkan dapat meningkatkan pengembangan produk pembiayaan hijau, memperluas pembiayaan bagi proyek-proyek berkelanjutan, serta mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam kebijakan investasi dan manajemen risiko. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing perusahaan sekaligus mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Terakhir,

peningkatan literasi dan kapasitas sumber daya manusia mengenai *Green Finance* menjadi aspek yang tidak kalah penting. Perguruan tinggi, lembaga penelitian, asosiasi profesi, dan pemerintah diharapkan dapat memperkuat kolaborasi melalui penelitian, pelatihan, serta pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi *Green Finance* di Indonesia dapat berkembang secara lebih efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif, rendah karbon, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmad, F., Boumaiza, A., Sanfilippo, A., & Al-Fagih, L. (2025). *A comprehensive review on Green Finance and its impact on net zero energy transition: From the perspective of renewable energy development*. *Energy Strategy Reviews*, 62, 101948. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2025.101948>
- Dhayal, K. S., Shashwat, S., & Giri, A. K. (2025). Conceptualizing *Green Finance*: Findings from textual and network analysis. *Heliyon*, 11(4), Article e42785. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42785>
- Hu, D., Gan, C., Zhang, Y., & Yang, J. (2025). *Green Finance* development and its origin, motives, and barriers: An exploratory study. *Environment, Development and Sustainability*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-05570-w>
- Ozili, P. K. (2022). *Green Finance* research around the world: A review of literature. *International Journal of Green Economics*, 16(1), 56–75. <https://doi.org/10.1504/IJGE.2022.125554>
- Wati, R. (2024). *Green Finance* in Indonesia: A literature review. *Indonesian Economic and Finance Journal*, 2(1), 1–9.
- Woode, J. K. (2024). *Green Finance* and green growth: A systematic literature review on awareness, existing channels, instruments, and techniques. *Development and Sustainability in Economics and Finance*, 1, Article 100004. <https://doi.org/10.1016/j.dsef.2024.100004>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Ahmad, F., Boumaiza, A., Sanfilippo, A., & Al-Fagih, L. (2025). A comprehensive review on *Green Finance* and its impact on net zero energy transition: From the perspective of renewable energy development. *Energy Strategy Reviews*, 62, 101948. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2025.101948>
- Dhayal, K. S., Shashwat, S., & Giri, A. K. (2025). Conceptualizing *Green Finance*: Findings from textual and network analysis. *Heliyon*, 11(4), e42785. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42785>
- Hu, D., Gan, C., Zhang, Y., & Yang, J. (2025). *Green Finance* development and its origin, motives, and barriers: An exploratory study. *Environment, Development and Sustainability*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-05570-w>
- Ozili, P. K. (2022). *Green Finance* research around the world: A review of literature. *International Journal of Green Economics*, 16(1), 56–75. <https://doi.org/10.1504/IJGE.2022.125554>
- Wati, R. (2024). *Green Finance* in Indonesia: A literature review. *Indonesian Economic and Finance Journal*, 2(1), 1–9.
- Woode, J. K. (2024). *Green Finance* and green growth: A systematic literature review on awareness, existing channels, instruments, and techniques. *Development and Sustainability in Economics and Finance*, 1, 100004. <https://doi.org/10.1016/j.dsef.2024.100004>